

DETERMINAN PENDAPATAN PERAJIN TENUN SONGKET DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

I Dewa Ayu Tresia Berliana¹
Ida Bagus Putu Purbadharmaja²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dewaayutresiaberliana@gmail.com

ABSTRAK

Tenun merupakan suatu produk kebudayaan yang mempresentasikan kebudayaan masyarakat sebagai pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh langsung modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi, pengaruh langsung modal, bahan baku, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan dan menganalisis dan menjelaskan pengaruh tidak langsung modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari dengan menyebarkan kuisiner kepada 67 orang perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *path*. Hasil uji menunjukkan modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh langsung secara signifikan terhadap produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Modal, bahan baku, tenaga kerja dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Modal, bahan baku dan tenaga kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi yang ditunjukkan dengan produksi yang merupakan variabel *intervening*. Merujuk hasil penelitian ini, untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan permintaan daripada penawaran, sehingga *demand* lebih besar daripada *supply*.

Kata kunci: modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

Weaving is a cultural product that presents the culture of society as its supporters. This study aims to determine the direct effect of capital, raw materials and labor on production, the direct influence of capital, raw materials, labor and production to income and analyze and explain the indirect effect of capital, raw materials and labor to income through production Weaving Songket in Sidemen Sub-district of Karangasem Regency. The data used in this study is the primary data obtained from by distributing quizers to 67 songket songwriters in Sidemen Sub-district. Analysis technique used in this research is path analysis. Test results showed capital, raw materials and labor directly influence significantly to the production of songket weaving craftsmen in Sidemen District Karangasem regency. Capital, raw materials, labor and production have a direct effect on income. Capital, raw materials and labor have an indirect effect on income through production which is indicated by production which is an intervening variable. Referring to the results of this study, to increase revenue can be done by increasing demand rather than supply, so the demand is greater than supply.

Keywords: capital, raw materials, labor, production, income

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan daerah wisata dunia yang kaya akan potensi pada bidang seni dan budaya yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Bali. Provinsi Bali dikenal memiliki cukup banyak seni kerajinan dan seni lainnya. Kondisi ini memberikan peluang yang baik untuk pembinaan dan pengembangan industri kecil khususnya industri patung dilakukan melalui sentra-sentra industri. Salah satu kerajinan yang potensial untuk dikembangkan adalah kerajinan tenun.

Tenun merupakan suatu produk kebudayaan yang mempresentasikan kebudayaan masyarakat sebagai pendukungnya. Tenun di setiap daerah tidaklah sama dalam corak, keindahan dan mempunyai ciri khas masing-masing. Kain tenun tradisional mengandung nilai-nilai budaya dan estetika yang tinggi. Kabupaten Karangasem merupakan sentra industri kerajinan tenun di Bali sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena hasil tenun yang dihasilkan memiliki ciri khas yang unik dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Karakteristik tersebut yang meliputi budaya, adat istiadat yang berkaitan dengan seni tari, dan kerajinan. Industri kerajinan khususnya tenun pada umumnya cenderung tumbuh secara turun temurun, membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap tenaga yang lebih banyak. Industri kerajinan tenun mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian (Moiseeva, 2009).

Terdapat lima kecamatan di Kabupaten Karangasem yaitu Dusun Tengah, Buda Manis, Tangkup, Dinas Ipah dan Sidemen yang memproduksi kain tenun. Kecamatan Sidemen adalah satu dari kelima kecamatan yang memproduksi kain tenun yang terkenal dan menjadi sentra perkembangan kerajinan tenun di Kabupaten Karangasem. Perkembangan kain tenun khususnya di Kecamatan Sidemen diklasifikasikan kedalam kriteria tradisional dan klasik Bali. Hasil tenun Sidemen sejak turun temurun memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitar.

Kecamatan Sidemen sebagai salah satu daerah penghasil kerajinan songket memiliki ciri khas tersendiri yang unik. Kain songket Sidemen ini dapat dikatakan sebagai kain mewah yang memiliki keunggulan komparatif yang terletak pada perajinnya yang menguasai keterampilan khusus serta tampilan warna dan motifnya yang masih dikerjakan secara manual menggunakan alat yang sederhana. Ciri motif yang dihasilkan menggunakan benang berwarna emas, berwarna perak maupun warna alam. Untuk warna alam digunakan bahan bahan alami seperti akar, daun, kulit kayu, hingga kayu itu sendiri, yang pewarnaannya dikerjakan tidak menggunakan mesin. Kain songket yang memiliki motif unik ini untuk pengerjaannya memakan waktu lama sehingga memiliki harga jual yang tinggi. Oleh karenanya kain songket ini dijadikan ciri khas produk daerah tersebut.

Keberadaan kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen tersebut telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi. Kerajinan tenun telah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Kecamatan Sidemen dan memberi

dampak bagi desa-desa sekitarnya. Keberadaannya telah merubah sikap kerja penduduk setempat dan memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk (Ovchinnikov, 2010). Usaha tenun songket dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat di daerah Sidemen, khususnya bagi perempuan. Perkembangan usaha tenun songket ini mendorong partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Dewi, 2012).

Tenun songket yang diteliti adalah tenun songket Sidemen karena songket Sidemen merupakan aset budaya Bali. Beberapa decade terakhir menunjukkan bahwa terjadinya fenomena penurunan produksi terhadap songket Sidemen. Hal ini terjadi karena akses untuk memperoleh modal masih terbatas dan sulit. Karena memiliki modal baik lembaga keuangan bank atau bukan bank merasa ragu untuk memberikan pinjaman karena keterbatasan informasi tentang perkembangan industri kerajinan tenun. Karena adanya keterbatasan modal maka akan mempengaruhi ketersediaan bahan baku sehingga akan berdampak secara langsung terhadap produksi (Hart, 1971). Terlebih dengan adanya penurunan tenaga kerja menyebabkan menurunnya tingkat produksi, sehingga kuantitas kain tenun yang dihasilkan menjadi tidak optimal (Fagbenle *et al.*, 2012). Hal ini akan berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh perajin pada industri kerajinan kain songket Sidemen, yaitu berpotensi untuk menurunkan tingkat pendapatan.

Perkembangan unit usaha industri kerajinan tenun songket dari tahun 2012-2016 seperti yang tertera pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Provinsi Bali (2017), di Kecamatan Sidemen terdapat 74 unit usaha perajin tenun songket dimana masih berbentuk badan usaha perorangan, dan tenaga kerja yang dapat terserap sebanyak 209 orang. Pada tahun 2012 hingga tahun 2016 penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuasi. Senada dengan itu, jumlah nilai produksi yang diciptakan dan nilai investasi usaha kerajinan songket pada tahun 2012-2016 juga mengalami fluktuasi. Untuk nilai produksi itu sendiri dari tahun 2012 dengan nilai produksi sebesar Rp.936.335, kemudian ditahun 2013 menurun menjadi Rp.288.625, dilanjutkan tahun 2014 dan tahun 2015 meningkat sebesar Rp.1.199.191 dan Rp.1.480.221, dan di tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.537.252 dengan total jumlah nilai produksi yang dihasilkan adalah Rp.44.441.624. Hal ini menandakan terjadinya penurunan produksi di Tahun 2016 dan tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Senada dengan nilai produksi, nilai investasi tenun songket juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2016 nilai investasi yang dapat diperoleh di tahun 2012 adalah Rp.265.511, kemudian di tahun 2013 sebesar Rp.136.632, tahun 2014 sebanyak Rp.359.682, tahun 2015 sebanyak Rp.359.682 dan di tahun 2016 sebanyak Rp.215.037. Hal tersebut menandakan bahwa asset dan omset yang dimiliki oleh usaha tenun songket mengalami perubahan yang juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mana pada tahun 2016 nilai produksi mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2013 dan 2016 nilai investasi mengalami penurunan.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja

atau berusaha (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan (Artana Yasa, 2015). Faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi (Todaro, 2006). Tabel 1 menunjukkan PDRB Kabupaten Karangasem tahun 2010-2016 atas dasar harga konstan 2010 (persen).

Tabel 1. Distribusi PDRB Kabupaten Karangasem Menurut Lapangan Usaha 2010 -2016

Kategori Industri	Distribusi PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30.84	29.17	28.41	27.72	26.71	26.35	26.21
B. Pertambangan dan Penggalian	3.87	4.01	4.26	4.28	4.08	3.85	3.63
C. Industri Pengolahan	4.26	4.07	4.04	4.04	4.01	4.11	4.06
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.08	0.07	0.06	0.07	0.08	0.08
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.17	0.15	0.14	0.13	0.12	0.13	0.13
F. Konstruksi	5.58	5.65	6.41	6.29	5.79	5.71	5.73
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.41	5.52	5.33	5.25	5.25	5.31	5.37
H. Transportasi dan Pergudangan	13.52	14.1	14.64	15.61	16.88	17.73	17.73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.53	8.64	9.15	9.8	10.67	10.74	10.83
J. Informasi dan Komunikasi	3.72	3.64	3.52	3.28	3.12	2.98	3.04
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.05	4.02	4.31	4.55	4.53	4.52	4.47
L. Real Estate	4.68	4.54	4.39	4.35	4.28	4.2	4.13
M, N. Jasa Perusahaan	0.78	0.73	0.71	0.7	0.69	0.7	0.71
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.52	9.75	8.87	7.94	7.82	7.49	7.54
P. Jasa Pendidikan	2.2	2.19	2.08	2.24	2.24	2.26	2.38
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.7	1.68	1.66	1.73	1.72	1.81	1.88
R,S, T, U. Jasa lainnya	2.09	2.05	2.01	2.02	2	2.01	2.09
PDRB	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2017

Tabel 1 sektor industri pengolahan di kabupaten Karangasem masih berbasis pada sektor industri tanpa migas yaitu pada industri besar, sedang, kecil dan industri rumah tangga, seperti pada tabel dapat dilihat bahwa industri pengolahan mempunyai kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Karangasem. Hal ini dapat dilihat dari presentase industri pengolahan pada tahun 2010 dimana industri pengolahan berkontribusi sebesar 4,26 persen. Ditahun berikutnya mengalami penurunan dan pada tahun 2012-2013 presentase industri pengolahan mengalami stagnan dimana hanya berkontribusi sebanyak 4.04 persen. Namun terjadinya peningkatan kontribusi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.11 persen tapi sayangnya keadaan ini tidak dapat dipertahankan dimana 6 tahun terakhir ini kontribusi industri pengolahan mengalami fluktuasi.

Modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi (Michel Dietsch, 2003). Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan (Ningsih, 2015). Lebih lanjut Putri (2017), menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang.

Perkembangan usaha tenun kain songket ditengah era globalisasi semakin kompetitif dalam menghadapi persaingannya. Usaha tenun songket pada saat ini dikategorikan sebagai usaha kecil-kecilan dan tidak memilih-milih pekerjaan

bahkan dengan modal yang tidak begitu besar (Hyman, 2012). Meskipun demikian fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan usaha tenun songket masih mengalami hambatan terkait dengan sumber modal. Akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh perajin tenun songket dari sisi pendanaan (Parinduri, 2016).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi dan pendapatan adalah bahan baku dan tenaga kerja. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Ketersediaan bahan baku yang disertai dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja maka akan berpengaruh positif terhadap produksi yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar.

Seiring berjalannya waktu dan terjadinya modernisasi, munculah fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Seperti terjadinya penurunan pendapatan yang dihadapi oleh perajin tenun songket. Terjadinya penurunan pendapatan ini dikarenakan tingginya harga jual kain tenun sehingga berkurangnya produksi yang menyebabkan banyaknya pesaing pasar yang ingin mencoba untuk mendupliksikan hasil karya kerajinan tersebut, sehingga dihasilkan rupa songket yang mirip dengan keadaan sebenarnya lalu dijual dengan harga yang murah. Adanya pesaing harga menjadi sebuah tantangan dan ancaman bagi pendapatan (Cho, 1999). Kebijakan mengenai persaingan usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanggulangnya (Woo, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, 2) untuk menganalisis pengaruh langsung modal, bahan baku, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, 3) untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh tidak langsung modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

TEORI PENDAPATAN

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausalitas. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di berbagai banjar yang ada di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Lokasi ini

dipilih karena Kecamatan Sidemen merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupten Karangsem memiliki potensi pasar dan menjadi sentra perkembangan kain tenun di Bali yang telah dikenal memiliki ciri khas yang berlandaskan nilai budaya.

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan adalah total pengasilan bersih yang berupa uang yang diterima oleh perajin songket melalui usaha produksi yang di hasilkan. Pada penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diterima para perajin tenun Sidemen yang diukur dalam satuan rupiah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal operasional, yaitu dilihat dari total biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan selama satu bulan, tidak termasuk bangunan dan tanah yang diukur selama satu bulan dengan satuan rupiah. Bahan baku yang dimksud dalam penelitian ini adalah bahan baku berupa benang yang digunakan dalam proses produksi selama sebulan yang diukur dalam satuan *pandalan*. Tenaga kerja merupakan jam kerja dari tenaga kerja untuk menghasilkan ouput atau produktivitas kain songket, dalam satuan jam.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah produksi. Produksi adalah besarnya jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu. Pada penelitian ini tingkat produksi para perajin tenun dilihat dari nilai produksi dalam satuan rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dieproleh dari responden yang diteliti, seberapa modal, bahan baku dan pendapatan perajin kain songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang secara langsung bersumber dari responden dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui media perantara dan dalam bentuk tidak jadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah para perajin tenun songket yang terdiri dari 209 perajin. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *random sampling*, yaitu adalah cara pengambilan sampel secara acak. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 209 orang perajin tenun dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 67 perajin tenun Sidemen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Uji Sobel atau sering disebut uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan tidak langsung untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien

jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana, 2012:156). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$\text{LnY1} = 0,257\text{LnX1} + 1,052\text{LnX2} + 0,773 \text{LnX3} + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$\text{LnY2} = 0,738 \text{LnX1} + 1,326\text{LnX2} + 0,474 \text{LnX3} + 0,847 \text{LnY1} + e_2$$

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem yang tidak dijelaskan oleh modal, bahan baku dan tenaga kerja, dihitung menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,844} = 0,395$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan yang tidak dijelaskan oleh modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi maka dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,681} = 0,565$$

Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 - (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,395)^2 - (0,565)^2 \\
 &= 1 - (0,156) - (0,319) \\
 &= 0,951
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,951 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 95,1 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 4,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model seperti jumlah jam kerja, usia pekerja, jumlah pelanggan, dan lain sebagainya.

Pengaruh Langsung Modal Terhadap Produksi Perajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,257 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, modal berpengaruh terhadap produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Produksi *Cobb Douglas* yang merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasil penelitian Prastyo (2017) menyatakan bahwa modal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011).

Hasil dari penelitian terdahulu menguatkan pendapat bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka perajin dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi kerajinan tenun songket. Perajin yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi tenun songket yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Pengaruh signifikan modal terhadap produksi menunjukkan bahwa modal merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan perajin. Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa perajin songket di Desa Sidemen, Karangasem masih mengalami kendala dari sisi permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut perajin harus melakukan pinjaman modal. Dalam mengatasi masalah keterbatasan modal sebaiknya perajin memanfaatkan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi dan skala usaha sehingga nantinya pendapatan perajin songket juga akan meningkat.

Pengaruh Langsung Bahan Baku Terhadap Produksi Perajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 1,052 dan nilai

probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, bahan baku berpengaruh terhadap produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hubungan signifikan bahan baku terhadap produksi sesuai dengan pernyataan Skinnerand (1990), yang menyatakan bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung penelitian Adi Putra (2012) yang menyatakan bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan produksi akan meningkat. Bahan baku merupakan faktor produksi dibutuhkan dalam proses produksi. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula. Ini didukung oleh (Adi Putra, 2012) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan produksi akan meningkat. Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa perajin songket di Desa Sidemen, Karangasem menunjukkan bahwa harga bahan baku untuk pembuatan

songket cukup mahal, dimana bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan songket yang berkualitas.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Perajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,773 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan teori Teori Cobb Douglas yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Seorang pengusaha dapat mengubah nilai Q (*output*) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu *input* yang dipergunakan, dan mempertahankan *input* yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, *output* akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak *input* yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total. Kurva TPT mencerminkan hubungan antara *input* tenaga kerja dengan *output* total.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) hasilnya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Ariessi (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting

dalam melakukan proses produksi dan bukan hanya dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga memiliki kualitas yang terbaik (Reiner *at al.*, 2002).

Pengaruh signifikan tenaga terhadap produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan (Handayani, 2016). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kendala bagi tenaga kerja yaitu, hanya sedikit SDM yang bersedia menjadi perajin tenun songket, hal ini karena rendahnya tingkat upah yang diterima. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan sosialisasi atau penyuluhan agar SDM atau perajin mampu mengembangkan strategi produksi dan pemasaran yang lebih baik.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Perajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,738 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, modal berpengaruh terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hubungan signifikan modal terhadap pendapatan sesuai dengan teori biaya yang dijabarkan Noor (2007), yang menyatakan biaya merupakan faktor penting dalam mendapatkan formulasi input (biaya) yang paling efisien untuk menghasilkan output (barang dan jasa) tertentu. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam bentuk pendapatan di masa kini maupun di masa datang. Semakin minimum biaya yang dikeluarkan maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak

akan berkembang tanpa di dukung dengan adanya modal. Sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Revathy *et al.* (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.

Pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku dan tenaga kerja. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengerajin tenun songket.

Pengaruh Langsung Bahan Baku Terhadap Pendapatan Perajin Tenun Songket di kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraiakan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 1,326 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan (Skinnerand, 1990). Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011).

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel bahan baku berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut Sukartini (2013) bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Bahan baku merupakan sarana dari industri agar bisa melakukan kegiatannya.

Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dengan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Perajin Tenun Songket di kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,474 dan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (2015:12), yang menyatakan tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumarsono (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja

yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Langsung Produksi terhadap Pendapatan Perajin Tenun Songket di kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah di uraiakan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,847 dan nilai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$, ini menunjukkan hipotesis yang diterima. Artinya, produksi berpengaruh terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori produksi. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Sukirno, 2012). Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seorang perajin. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh banyak hal dimana salah satunya adalah produksi yang dihasilkan (Lee *et al.*, 2013). Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima perajin akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian dari Godby (2015) dan Catherine (2012) yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Penelitian ini juga sesuai dengan studi empiris Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis, apabila terjadi kenaikan produksi secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan perajin tenun songket Sidemen, Karangasem. Diperkuat oleh pendapat Utari (2014) semakin banyak seorang pengerajin menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada pendapatan yang diterima oleh perajin. Perajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Pengaruh Tidak Langsung Modal Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $3,248 > 1,96$. Artinya produksi merupakan variabel intervening modal terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan

Sidemen Kabupaten Karangasem atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Artinya, ketika terjadi penambahan modal tidak serta merta dapat langsung meningkatkan perolehan pendapatan apabila tidak terjadi peningkatan terhadap produksi. Adanya penambahan modal dapat meningkatkan perajin untuk membeli baku dan keperluan lain selama proses produksi berlangsung.

Pengaruh Tidak Langsung Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $3,324 > 1,96$. Artinya produksi merupakan variabel intervening bahan baku terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan bahan baku maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi.

Pengaruh Tidak Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Nilai Z hitung sebesar $3,323 > 1,96$. Artinya produksi merupakan variabel intervening tenaga kerja terhadap pendapatan perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan jam kerja dari tenaga kerja maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada

peningkatan produksi yang dilakukan dari penambahan jam kerja tenaga kerja tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh langsung secara signifikan terhadap produksi perajin tenun songket di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Modal, bahan baku, tenaga kerja dan produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi yang ditunjukkan dengan produksi yang merupakan variabel intervening. Artinya, ketika terjadi penambahan modal tidak serta merta dapat langsung meningkatkan perolehan pendapatan apabila tidak terjadi peningkatan terhadap produksi. Bahan baku memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi yang ditunjukkan dengan produksi yang merupakan variabel intervening. Artinya, ketika terjadi penambahan bahan baku maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi. Tenaga kerja memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi yang ditunjukkan dengan produksi yang merupakan variabel intervening. Artinya, ketika terjadi penambahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja maka tidak serta merta dapat langsung berpengaruh terhadap pendapatan apabila tidak ada peningkatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan permintaan daripada penawaran, sehingga

demand lebih besar daripada *supply*. Peningkatan permintaan dapat dilakukan dengan melakukan strategi promosi yang tepat dan terarah. Promosi yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan website dan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, ataupun media sosial lainnya. Hal ini meningkatkan *demand*, karena promosi melalui *website* ataupun media sosial memiliki jangkauan yang lebih luas, tidak hanya masyarakat lokal dan domestik tetapi juga mancanegara dapat melihat informasi mengenai produk apa saja yang ditawarkan.

Pengoptimalan jam kerja dengan cara para perajin harus memiliki target. Selain itu untuk meningkatkan produktivitas perlu dilakukan studi banding terhadap kerajinan tenun lain yang sejenis sehingga memperoleh gambaran mengenai jenis dan model baru serta dapat pula mengadopsi model dari hasil studi banding tersebut. Hasil studi ini dapat dituangkan dengan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produk sehingga tenun songket sehingga lebih laku dipasaran.

REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Adi Putra, I Gede Setiawan. Analisis Ekonomi Kegiatan Penyuluhan Tentang Penerapan System Of Rice Intensification (SRI) di Tujuh Kabupaten Provinsi Bali: Analisis SEM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1916>>. Date accessed: 24 aug. 2018.

- Ariessi, Nian Elly., dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2): h: 97-107.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. 2012. The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management* . Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Cho, Dongsae. 1999. The Impact Of A Price Cut On Net Income And Profit Margin. *Journal of Financial and Strategic Decisions*. 12(2): pp: 1-12.
- Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Dietsch, Michel. 2003. Economies of scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*. 4(1): h: 35-50.
- Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O. 2012. The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 1 (7).
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. 2(1): pp: 1-6.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): pp: 234-254.
- Handayani, M.Th. dan Ratna Komala Dewi. 2006. Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Panen Dan Pascapanen Tanaman Kopi (Studi Kasus Di Desa Peninjoan Kabupaten Bangli). *Piramida*. 2(2).

- Hart, Keith. 1971. Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*. 6(4): pp: 104 -119.
- Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.
- Khalaf Taani. 2013. Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5): pp: 227-233.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Lee, Hae-Young., Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*. 53: pp: 95-110.
- Limi, Muhammad Anwar. 2013. Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Agriplus*. 23(2): pp: 124-134.
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Outputs. *Journal of International Research Publication: Economy and Business*. 4: pp: 186-207.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ovchinnikov, A.V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*. 95: pp: 249-274.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1): pp: 53–73.
- Prastyo, Didik., dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*. 13(2): h: 77-86.

- Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9): h: 1048-1193.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani; Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed: 08 sep. 2017.
- Reiner Kummel., Julian Henn and Dietmar Lindenberger 2002. Capital, Labor, energy and creativity: modelling innovation diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*. 13(2): h: 415-433.
- Revathy, S. and V.Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1): pp: 24-28.
- Somuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. *Macroeconomics. Seventeenth Edition*. McGraw-Hill Higher Education.
- Setiawati, Devia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. (Online) (Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj, di akses pada tanggal 11 September 2017).
- Siswanta, Lilik. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Genteng Di Ceper Klaten). *Jurnal*. 7: h: 74-88.
- Skinnerand, Steven J. 1990. Customer participation in service production and delivery. *Journal of Retailing*. 66(3): h: 57-70.
- Sukartini, Ni Made; Solihin, Achmad. Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7445/>>. Date accessed: 26 aug. 2018.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- . 2012. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal*. 11(2): h: 1-23.
- Suparmoko, M. dan Irawan. 1986. *Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Libarty.
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tumoka, Nova. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*. 1(3): h: 345-354.
- Utari, Tri. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(12): 576-585.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): pp: 33-64.
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Tekonologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. 2(2): h: 95-101.